


## Pengaruh Pengetahuan Pasien Tentang Hernia dan Kecemasan Pre Operasi Laparaskopi Hernia (Studi Kasus RSU Gading Pluit Jakarta)

Evi Deviyana<sup>1\*</sup>, Bona Dwiramajaya Hartoyo<sup>2</sup>, Diana<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Borobudur, Jl. Raya Kalimalang No.1, Kec. Makasar, Jakarta Timur, DKI Jakarta

E-mail: [deviyanaevi@borobudur.ac.id](mailto:deviyanaevi@borobudur.ac.id)

\* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.2533>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 01 June 2025

Revised: 16 June 2025

Accepted: 28 June 2025

#### Kata Kunci:

Pengetahuan, Hernia,  
Kecemasan

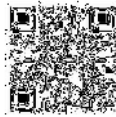
#### Keywords:

Knowledge, Hernia, Anxiety

### ABSTRACT

Hernia adalah kelemahan dinding otot abdominal yang melewati sebuah segmen dari perut atau struktus abdominal yang menonjol. Hernia dapat juga menembus melewati beberapa defect yang lain di dalam dinding abdominal. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan tentang hernia dengan kecemasan pada pasien pre operasi laparaskopi hernia di rsu gading pluit Jakarta. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *deskriptif korelasi* dengan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan mengetahui gambaran hubungan antara pengetahuan tentang hernia dengan kecemasan pada pasien pra operasi laparaskopi hernia. Populasi dalam penelitian ini pasien laparaskopi hernia yang akan menjalani operasi di RSUGading Pluit yang berjumlah 80 pasien. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel 44 responden. Hasil penelitian yang diperoleh dari 44 responden berdasarkan pengetahuan terdapat 89% (39) pasien berpengetahuan baik dan 11,5% (5) yang berpengetahuan kurang. Kecemasan berat 82% (36) dan kecemasan kurang 18% (8). Hasil uji statistik diperoleh nilai Pvalue = 0,566 (Pvalue  $\leq \alpha = 0,05$ ) maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara pengetahuan tentang hernia dengan kecemasan pada pasien pre operasi laparaskopi hernia di RSU Gading Pluit Jakarta dengan OR : 0,547.

*A hernia is a weakness of the abdominal muscle wall that passes through a protruding segment of the stomach or abdominal structure. Hernias can also penetrate through several other defects in the abdominal wall. The purpose of this study was to analyze the relationship between knowledge about hernias and anxiety in preoperative laparoscopic hernia patients at Gading Pluit Hospital, Jakarta. This study used a quantitative research type with a correlation descriptive research design with a cross sectional approach which aims to describe the relationship between knowledge about hernias and anxiety in preoperative laparoscopic hernia patients. The population in this study was laparoscopic hernia patients who were going to undergo surgery at Gading Pluit General Hospital, totaling 80 patients. Sampling in this study using purposive sampling with a total sample of 44 respondents. The research results obtained from 44 respondents based on knowledge, there were 89% (39) of patients with good knowledge and 11.5% (5) who had less knowledge. Severe anxiety 82% (36) and less anxiety 18% (8). The statistical test results obtained Pvalue = 0.566 (Pvalue  $\leq \alpha = 0.05$ ) so it can be concluded that there is no relationship between knowledge about hernias and anxiety in preoperative laparoscopic hernia patients at Gading Pluit General Hospital Jakarta with OR: 0.547.*



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

**How to Cite:** Evi Deviyana, et al (2025). Pengaruh Pengetahuan Pasien Tentang Hernia dan Kecemasan Pre Operasi Laparaskopi Hernia (Studi Kasus RSU Gading Pluit Jakarta), (4) 6049-6055. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.2533>

## PENDAHULUAN

Hernia adalah merupakan dimana keadaan keluarnya suatu organ yang tidak bisa kembali ke tempat semula secara manual atau struktur organ dari tempatnya yang normal melalui suatu defek pada area inguinal dan akan memberikan implikasi tindakan invasif bedah dengan mengembalikan struktur organ tersebut secara pembedahan dengan menutup defek di inguinal, dan yang melalui inguinalis internis yang terdapat di sebelah lateral vasa evisgastrika imperior menyusuri kanalis inguinals dan keluar kerongga perut melalui anulus inguinalis eksternus, serta suatu keadaan terjadi pembesaran nya pada isi usus atau suatu rongga melalui lubang. Hernia sering terjadinya dan muncul sebagai tonjolan dilipatan paha atau skrotum. Biasanya Orang awam menyebutnya turun bero atau hernia. Terjadi Hernia inguinalis yaitu ketika dinding abdomen bertambah ke bawah melalui dinding sehingga menerobos usus. Hernia inguinalis yaitu ketika dinding abdomen bertambah ke bawah melalui dinding sehingga menerobos usus (Nurarif & kusuma, 2016).

Hernia merupakan suatu tonjolan yang hilang timbul bila pasien mengejan, berdiri dan biasanya akan menghilang secara spontan saat pasien istirahat atau terlentang. Hernia merupakan kasus yang sering dialami pasien dengan terapi operatif. Terapi operatif dapat dilakukan dengan menggunakan teknik perlaparaskopi maupun open herniatomic. Menurut WHO, pada tahun 2017 prevalens pasien Hernia adalah 350 per 1000 populasi penduduk yang paling banyak berada di negara berkembang seperti negara- negara di Afrika dan Asia Tenggara termasuk Indonesia. Di Indonesia, hernia merupakan penyakit dalam urutan kedua setelah batu saluran kemih sebanyak 2.245 kasus Hernia (Risksdas, 2018).

Hernia terjadi pada rentang usia 25-40 tahun dan pada usia 75 tahun. Pertambahan usia berbanding lurus dengan tingkat kejadian hernia (Astuti, 2017). Angka kejadian hernia inguinalis meningkat dengan bertambahnya umur dan pada usia rata-rata 40 tahun. Angka perbandingan kejadian hernia inguinalis 13,9 % pada laki-laki dan 2,1% pada perempuan (Adhayatama, 2018). Oleh karena itu kasus hernia akan lebih banyak terjadi pada laki-laki dibandingkan pada perempuan dan dengan bertambahnya usia akan berpotensi terjadinya hernia. Secara Nasional berdasarkan statistik oleh Persatuan Dokter bedah Indonesia tercatat jumlah kasus hernia 87% memerlukan tindakan operatif.

Tindakan operatif, menimbulkan kecemasan pada pasien. Kecemasan didefinisikan sebagai perasaan tidak menyenangkan yang berkaitan dengan rasa takut, tegang, dan gugup. Penderita hernia yang dirawat di rumah sakit, cenderung mengalami kegoncangan pada mental dan jiwanya. Kondisi mental dan jiwa yang labil ini, disebabkan karena adanya stressor psikologis selama dalam masa perawatan di rumah sakit.

Pasien dengan hernia mengalami kecemasan ringan sampai berat sebagai akibat penyakit yang dialaminya dan munculnya perasaan cemas menghadapi operasi serta kecemasan terhadap kesembuhan. Pemberian informasi kepada pasien dan keluarga mengenai tindakan operasi hernia yang akan dilakukan sebelum operasi sangat diperlukan untuk mengurangi beban pikiran dan diharapkan dapat menghilangkan kecemasan pada pasien hernia.

Penelitian sebelumnya memaparkan terkait hubungan tingkat kecemasan dengan derajat nyeri pasien yang menjalani operasi, bahwa semua responden yang akan menjalani operasi semuanya mengalami kecemasan. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa dari 46 responden 19 mengalami cemas ringan dan 27 responden mengalami cemas sedang dan berat. Dari data didapatkan bahwa tingkat kecemasan sedang dan berat berkorelasi dengan kenyanadian nyeri sedang dan berat setelah menjalani operasi (Apriansyah et al., 2015). Pada hasil penelitian lain memaparkan adanya hubungan antara cemas pre operasi dengan lamanya perawatan setelah operasi di rumah sakit dengan p-value 0,015 dan r 0,377 . Hari rawat inap di hitung mulai pasien menjalani pembedahan sampai pasien di ijin pihak rumah sakit untuk pulang (Elly & Asmawati, 2016). Lama perawatan pasien di rumah sakit dapat menyebabkan kecemasan dari keluarga yang menemani saat peratan, hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa rata-rata lama hari perawatan 3.81 dengan standar deviasi 1.682 dari 9 responden didapatkan 9 keluarga mengalami kecemasan (Rosidawati & Hodijah, 2019).

Berdasarkan kasus diatas maka peneliti ingin meneliti tentang apa saja yang menjadi penyebab pasien pre operasi hernia mengalami kecemasan sehingga peneliti tertarik untuk melakukan analisis penyebab tingkat kecemasan pada pasien hernia di Ruang Rawat Inap RS Rsu Gading Pluit Jakarta. Tujuan pada penelitian ini untuk mengetahui pengetahuan Pasien Tentang Hernia Dan Kecemasan Pre Operasi Laparaskopi Hernia di Ruang Rawat Inap RS Bhayangkara Kota Kediri.

## METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan deskriptif analitik dimana rancangan ini mengkaji hubungan antar variabel. Peneliti dapat mencari, menjelaskan suatu hubungan, memperkirakan dan menguji berdasarkan teori yang ada. Penelitian ini menggunakan desain penelitian studi korelasional mencari hubungan antara variabel Dependen dengan Variabel Independent. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional yang bertujuan mengetahui gambaran hubungan antara pengetahuan tentang hernia dengan kecemasan pada pasien pra operasi laparaskopi hernia.

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah kuesioner. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariat, Jenis data yang peneliti gunakan untuk analisis adalah kategorik, sehingga uji hipotesis yang digunakan adalah uji Chi Square dengan tingkat kemaknaan 5% atau 0,05, penelitian ini dilakukan di RSUD Gading Pluit Jakarta dengan populasi 80 pasien, penelitian ini dalam menentukan sampel menggunakan rumusan Slovin jumlah sampel 44 pasien. Uji validitas dilakukan di RS Pluit Jakarta dengan pengolahan data dilakukan dengan uji statistik yaitu editing, checking, coding, processing/entering, dan cleaning . Setelah itu diolah menggunakan sistem komputerisasi SPSS. Untuk menguji hipotesa dilakukan analisa statistik dengan menggunakan uji Chi-Square pada batas kemaknaan perhitungan menunjukkan nilai ( $p$ - value < 0,05) selanjutnya ditarik kesimpulan bila nilai  $p$ -value lebih kecil dari nilai  $\alpha$  (0,05) dikatakan ( $H_0$ ) ditolak dan ( $H_a$ ) diterima, artinya kedua variabel secara statistik mempunyai hubungan yang signifikan. Kemudian untuk menjelaskan adanya asosiasi (hubungan) antara variabel terikat dengan variabel bebas digunakan analisis tabulasi silang.

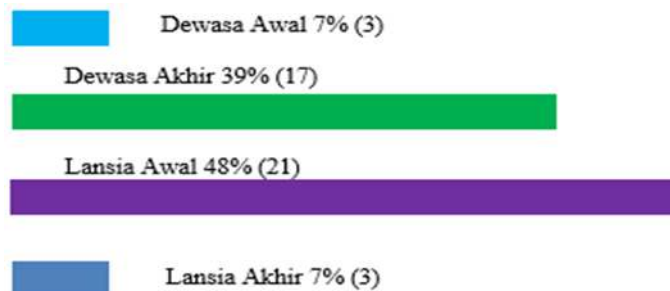
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Karakteristik Responden

#### Karakteristik responden berdasarkan Jenis kelamin

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik pasien berdasarkan jenis kelamin di RSUD Gading Pluit Jakarta Tahun 2023 seluruhnya berjenis kelamin laki-laki 100% (44). Hal ini mengindikasikan bahwa penderita adalah pria. Namun berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sakti (2019) dan Maidatus (2022) penderita hernia juga dialami oleh kaum perempuan, walaupun persentasenya kecil sekali. Penyebab Utama hernia dimungkinkan karena faktor angkat beban berat yang sering dilakukan misalnya mengangkat barang dan pekerjaan yang membutuhkan tenaga yang kuat lainnya. Aktivitas fisik berat seperti angkat beban berat dapat menyebabkan kondisi mengejan yang mengakibatkan tekanan intra-abdominal meningkat Selain itu struktur anatomi scanalis inguinalis pada laki-laki lebih miring dari pada perempuan.

#### Karakteristik responden berdasarkan usia



Sumber: Diolah

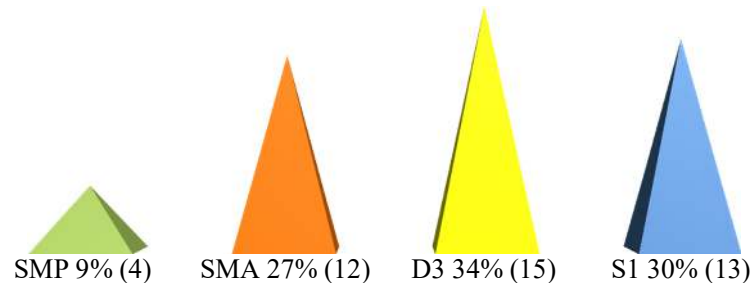
Tabel diatas menunjukkan bahwa karakteristik pasien berdasarkan usia di RSUD Gading Pluit Jakarta Tahun 2023 terdiri dari Dewasa 46% (20 pasien ) dan Lansia 54 % ( 24 Pasien). Karakteristik responden ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ida (2022), dimana pasiennya mayoritas berusia 45-60 tahun. Sementara itu penelitian lainnya yang karakteristik responden tidak jauh beda adalah penelitian Ringgo (2022) tentang hubungan antara indeks massa tubuh dengan jenis hernia inguinalis mayoritas usia adalah lansia (59,2%).

Penelitian yang dilakukan Mizar (2021) sebagian besar respodennya mengalami hernia inguinalis lateralis sebanyak 98 (86,7%) terjadi pada laki-laki dibanding perempuan, dan disebabkan karena adanya perbedaan proses perkembangan alat reproduksi pria dan wanita semasa janin(12) .

Faktor lain penyebab hernia menurut penelitian Potter dan Perry (2015) bahwa pada usia 35-43 tahun adalah individu mengalami perubahan dalam kehidupan pribadi dan sosial. Pada usia ini sering kali menimbulkan stres, yang dapat mengakibatkan “krisis usia baya”. Selama masa dewasa awal ini, seseorang biasanya memperhatikan pada pengejaran karir dan sosial. Orang tua pada rentang umur dewasa awal akan mengalami kecemasan sehubungan bayi yang dirawat, dikarenakan akan mengancam kehidupan karir dan sosialnya.

Sementara pada janin laki-laki penyebab hernia adalah testis turun dari rongga perut menuju skrotum pada bulan ketujuh hingga kedelapan usia kehamilan. Lubang yang berupa saluran itu akan menutup menjelang kelahiran atau sebelum anak mencapai usia satu tahun. Ketika dewasa, daerah itu dapat menjadi titik lemah yang potensial mengalami hernia. Laki-laki dewasa lebih banyak beraktivitas dan mengangkat beban yang berat sehingga meningkatkan tekanan intra abdomen yang merupakan faktor resiko hernia inguinalis.

### **Karakteristik Responden berdasarkan pendidikan**



Gambar 2. Distribusi frekuensi pasien Hernia berdasarkan pendidikan di RSU Gading Pluit Jakarta. Tahun 2023 (n=44)

Dalam tabel 4.2, karakteristik pasien berdasarkan pendidikan di RSU Gading Pluit Jakarta Tahun 2023 berpendidikan D3 adalah 34% (15pasien), Perguruan Tinggi sebanyak 23,3% (14 Pasien) dan pendidikan SMP 1 orang. Hasil penelitian ditemukan bahwa tingkat pendidikan tidak mempengaruhi tingkat pengetahuan responden terhadap hernia.

### **Karakteristik Responden berdasarkan pendidikan**

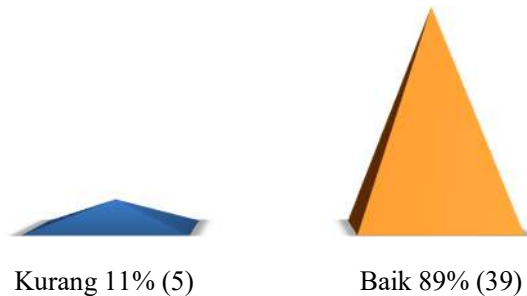


Gambar 3. Distribusi frekuensi pasien Hernia berdasarkan pekerjaan di RSU Gading Pluit Jakarta Tahun 2023 (n=44)

Karakteristik pasien berdasarkan pekerjaan di RSU Gading Pluit Jakarta Tahun 2023 sebagian besar karyawan swasta 64% (28 Pasien), wiraswasta 34 % ( 15 Pasien) dan PNS 2 % (1 pasien). Sementara itu, peneilitain yang dilakukan oleh I Gusti (2019) berdasarkan jenis pekerjaan responden, kategori tingkat pengetahuan baik terbanyak pada kelompok pelajar didapat sebanyak 15 orang (25%). Dilanjutkan pada kelompok lain-lain sebanyak 14 orang (23,3%), kelompok usaha dagang 3 orang (5%),

bidang medis 2 orang (3,3%), bidang pendidikan 2 orang (3,3%) dan bidang politik 1 orang (1,7%). Hal ini menunjukkan bahwa pekerjaan bukan penyebab hernia. Namun, pekerjaan yang memiliki tingkat stress tinggi dapat dikaitkan dengan pekerjaan yang memiliki beban kerja dan tanggung jawab yang tinggi memiliki potensi mengidap hernia.

**Karakteristik Responden berdasarkan pengetahuan Hernia**

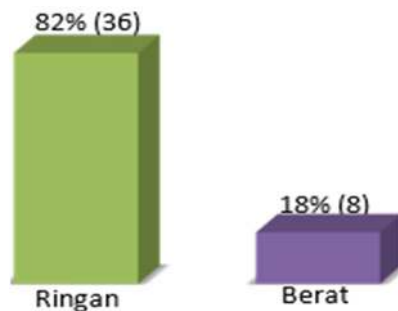


Gambar 4. Distribusi frekuensi pasien hernia berdasarkan pengetahuan hernia di RSUD Gading Pluit Jakarta Tahun 2023 (n=44)

Karakteristik pasien berdasarkan pengetahuan di RSUD Gading Pluit Jakarta Tahun 2023 hampir seluruh berpengetahuan baik terhadap penyakit hernia yaitu 89% (39). Karakteristik responden diatas sejalan dengan penelitian I Gusti (2019) tingkat pengetahuan hernia pada member gym laki-laki di wilayah Kota Singaraja pada tahun 2017 didominasi dengan kategori tingkat pengetahuan baik. Dengan demikian dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan pasien hernia mempunyai tingkat pengetahuan yang baik terhadap penyakit hernia.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2011) bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah individu melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, penciuman, pendengaran, rasa, dan raba. Namun sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga yang kemudian akan membentuk tindakan individu yang mencangkup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Tingkat pengetahuan dapat dipengaruhi oleh faktor sumber informasi. Seseorang yang terpapar sumber informasi secara teori lebih tahu dibanding yang tidak terpapar. Sumber informasi yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang misalnya media cetak berupa buku, koran, majalah, media sosial, televisi. Pada zaman modern di mana arus globalisasi yang cepat memudahkan penyampaian dan penyebaran suatu informasi. Media sosial menjadi salah satu instrument yang sangat berkembang untuk hal yang berkaitan dengan penyampaian dan penyebaran suatu informasi. Begitu juga dengan sumber informasi lain berupa media cetak dan iklan yang makin bervariasi membuat sumber informasi ini menarik untuk menambah tingkat pengetahuan.

**Karakteristik Responden berdasarkan tingkat kecemasan penderita Hernia**



Gambar 5. Distribusi frekuensi pasien berdasarkan kecemasan di RSUD Gading Pluit Jakarta Tahun 2023 (n=44)

Dalam enelitian ini karakteristik pasien berdasarkan kecemasan di RSUD Gading Pluit Jakarta Tahun 2023 memiliki kecemasan berat 82% (36). Hal ini merupakan suatu hal kewajaran, karena kecemasan adalah sesuatu yang menimpa hamper setiap orang pada waktu tertentu dalam kehidupannya. Kecemasan merupakan reaksi normal terhadap situasi yang sangat menekan kehidupan seseorang

(Ramaiah, 2003). Teori psikoanalitis klasik menyatakan bahwa pada saat individu menghadapi situasi yang dianggapnya mengancam, maka secara umum ia akan memiliki reaksi yang biasanya berupa rasa takut. Sementara menurut (Hawari, 2016), seseorang akan menderita gangguan cemas, jika tidak mampu mengatasi stressor psikososial yang dihadapi. Dan menurut Hawari (2016) penyebab kecemasan diantaranya: 1) Cemas, khawatir, firasat buruk, takut akan pikirannya sendiri, mudah tersinggung. 2) Merasa tegang, tidak tenang, gelisah, mudah terkejut. 3) Takut sendirian dan banyak orang. 4) Gangguan pola tidur, mimpi mimpi yang menegangkan. 5) Gangguan konsentrasi dan daya ingat. 6) Keluhan-keluhan somatik seperti rasa sakit pada otot dan tulang, pendengaran berdenging (tinitus), berdebar-debar, sesak nafas, gangguan pencernaan, gangguan perkemihan, sakit kepala dan sebagainya. Sementara itu menurut (Notoatmodjo, 2007) adalah Faktor yang mempengaruhi pengetahuan salah satunya yaitu pendidikan. Faktor pendidikan seseorang sangat mempengaruhi kecemasan, orang tua dengan pendidikan tinggi akan mampu mengatasi, menggunakan coping efektif dan konstruktif daripada seseorang dengan pendidikan rendah.

### **Hasil Pengujian Statistik**

Penelitian ini menggunakan uji Chi-Square untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang hernia dengan kecemasan pada pasien pre operasi laparaskopi hernia di RSUD Gading Pluit Jakarta. Hasil analisis yang telah diuji yang tersajikan dalam tabel.

Tabel 1. Hasil Crosstab dan Analisis Uji Chi-Square

Pengetahuan	Kecemasan				Total	OR (95% CI)	Pvalue
	Berat		Ringan				
	N	%	N	%			
Baik	31	86.1%	8	13.9%	39	0.547	0.566
Kurang	5	13.9%	0	0.00%	5	(0.092- 1.476)	

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil analisis hubungan antara pengetahuan tentang hernia dengan kecemasan pada pasien pre operasi laparaskopi hernia di RSUD Gading Pluit Jakarta diperoleh hasil dari 39 berpengetahuan baik, dan 5 responden berpengetahuan kurang, memiliki kecemasan berat 86.1% (31) dan kecemasan ringan 13.9% (8). Hasil uji statistik diperoleh nilai Pvalue = 0,566 (Pvalue  $\leq \alpha = 0,05$ ) maka dapat disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan tentang hernia dengan kecemasan pada pasien pre operasi laparaskopi hernia di RSUD Gading Pluit Jakarta dengan OR : 0,547.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sanah (2022) Dari hasil analisis dengan korelasi Spearman Rank didapatkan hasil koefisien korelasi antara pengetahuan dengan kecemasan pasien pre operasi sebesar 0,000. Dengan hasil  $\rho = 0,000$ , berarti  $\rho < 0,05$  hal ini menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan kecemasan pasien pre operasi di Ruang Meranti RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang disampaikan mempengaruhi kecemasan pasien. Salah satu masalah yang dialami seseorang ketika sakit adalah kecemasan, apalagi jika seseorang tersebut harus menjalani tindakan medis yaitu operasi dan berperan sebagai pasien. (Asep Paturohman, 2025) Adapun Berbagai kemungkinan buruk bisa saja terjadi yang akan membahayakan bagi pasien. Kecemasan merupakan hal yang sering terjadi dalam hidup manusia. Cemas juga dapat menjadi beban berat yang menyebabkan kehidupan individu tersebut selalu dibawah bayang-bayang kecemasan dan menganggap rasa cemas sebagai ketegangan mental yang disertai dengan gangguan tubuh yang menyebabkan rasa tidak waspada terhadap ancaman dari luar, kecemasan berhubungan dengan stress fisiologis maupun psikologis (Asmadi, 2008).

Tindakan operasi atau pembedahan merupakan ancaman potensial maupun aktual pada integritas seseorang yang dapat membangkitkan terjadinya reaksi stress fisiologis yang mana merupakan pengalaman yang sulit bagi semua pasien. Berbagai kemungkinan yang buruk bisa saja terjadi dapat membahayakan bagi diri pasien. Maka tidak heran jika seringkali pasien menunjukkan sikap yang berlebihan dengan yang dialami (Paryanto, 2009). Pada tindakan pembedahan, walaupun dimaksudkan bertujuan untuk menyembuhkan pasien namun akan menghasilkan reaksi cemas terhadap aspek fisiologis dan psikologis tanpa memandang besar kecilnya operasi (Margarita Dwi Lelasari., Asep Paturohman, 2023). Kecemasan yang mereka alami biasanya terkait dengan segala macam prosedur

asing yang harus dijalani pasien dan juga ancaman terhadap keselamatan jiwa akibat segala macam prosedur pelaksanaan operasi dan tindakan pembiusan.

### **SIMPULAN**

Dari hasil penelitian, analisis dan pembahasan mengenai hubungan antara pengetahuan tentang hernia dengan kecemasan pada pasien pre operasi laparaskopi hernia di RSUD Gading Pluit Jakarta dapat diambil simpulan karakteristik pasien didapatkan usia hampir setengah lansia awal 48% (21), jenis kelamin seluruhnya laki-laki 100% (44), pendidikan hampir setengah D3 34% (15), pekerjaan sebagian besar karyawan swasta 64% (28), Pengetahuan pasien tentang hernia di RSUD Gading Pluit Jakarta hampir seluruh baik 89% (39). 6.1.3 Kecemasan pasien pre operasi laparaskopi hernia di RSUD Gading Pluit Jakarta hampir seluruhnya berat 82% (36) dan tidak ada hubungan antara pengetahuan tentang hernia dengan kecemasan pada pasien pre operasi laparaskopi hernia di RSUD Gading Pluit Jakarta dengan OR : 0,547.

Hasil tersebut menyatakan bahwa pasien pre operasi hernia di RSUD Gading Pluit Jakarta memiliki tingkat pengetahuan cukup dan tingkat kecemasan sedang. Kondisi ini memungkinkan pasien mendapatkan pengetahuan sebagai acuan dalam bersikap menghadapi persiapan kegiatan operasi hernia. Pengetahuan yang cukup yang di miliki pasien menyebabkan pasien dapat mengontrol kecemasan karena ada pemahaman terkait sikap yang harus di siapkan pasien menghadapi operasi.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

### **REFERENSI**

- Adhyatma, A. (2018). Karakteristik Pasien Hernia Inguinalis Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin di RS Haji Medan
- Asep Paturohman, N. A. F. (2025). Keperawatan Psikiatri. Jakarta: PT Adisadi Jaya Bahagia. Retrieved from <https://www.penerbitadisadi.web.id/keperawatan-psikiatri/>
- Asmadi. (2008). Konsep Dasar Keperawatan. Jakarta: EGC
- Astuti, (2017) Hubungan Antara Usia Dan Hernia Inguinalis Di Rsu Dokter Soedarso Pontianak
- Hawari.(2016) Faktor-Faktor Kecemasan (3rd ed). Jakarta : Salemba Medika
- I Gusti, (2019). Tingkat Pengetahuan Hernia Pada Laki-Laki Yang Berolahraga Gym Di Kota Singaraja
- Ida, (2022). Hubungan antara Indeks Massa Tubuh dengan Hernia Inguinalis di Poli Bedah RSUD Sanjiwani Gianyar
- Maidatus, (2022). Obesitas terhadap kejadian hernia inguinalis dewasa di Rumah Sakit Sumber Waras Jakarta Barat
- Margarita Dwi Lelasari., Asep Paturohman, R. T. T. M. R. (2023). Hubungan Komunikasi Dalam Pengarahan Dengan Kepuasan Kerja Perawat Pelaksana. Prosiding Seminar Nasional Universitas Borobudur, 2 no 1. Retrieved from <https://prosiding.borobudur.ac.id/index.php/1/article/view/48>
- Mizar, (2021). Hubungan Usia Dengan Jenis Hernia Inguinalis di RS Pertamina Bintang Amin Lampung
- Notoatmodjo. (2011) Pengetahuan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurarif dan Kusuma (2016).Konsep Hernia Inguinalis Yogyakarta: MediAction
- Paryanto. (2009). Perbedaan tingkat kecemasan pasien pre operatif selama menunggu jam operasi antara ruang rawat inap dengan ruang persiapan operasi rumah sakit otoperdi surakarta
- Potter & Perry. (2015). Fundamental Keperawatan. Edisi 7. Jakarta :
- Salemba Ramaiah, (2003). Kecemasan, Bagaimana Mengatasi Penyebabnya
- Ringgo, (2022). Hubungan antara indeks massa tubuh dengan jenis hernia inguinalis
- Riskesdas (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018.
- Sakti, (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hernia Di Rumah Sakit Umum Daerah Prof. DR. W.Z Johannes Kupang
- Sanah, (2022). Hubungan Pengetahuan Dengan Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Di Ruang Meranti Rsdul Sultan Imanuddin Pangkalan BUN